

LAPORAN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN
INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN
ANAK USIA DINI**

PENELITI:

NURLAILI, M.Pd/ID: 20100811190708



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

(LP2M)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUMATERA UTARA MEDAN**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Pengembangan Buku Pedoman
Penyusunan Instrumen Evaluasi
Pembelajaran Anak Usia Dini
- b. Kluster Penelitian : Penelitian Pembinaan/Kapasitas
- c. Bidang Keilmuan : Pendidikan Anak Usia Dini
- d. Kategori : Individu
2. Peneliti : Nurlaili, M.Pd
3. ID Peneliti : 20100811190708
4. Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
5. Waktu Penelitian : Juni s/d Oktober 2022
6. Lokasi Penelitian : Medan
7. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta
Rupiah)

Medan, 19 Oktober 2022

Disahkan oleh Ketua
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Sumatera Utara Medan

Peneliti



Dr. Hasan Sazali, MA
NIP.197602222007011018

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Nurlaili', written over the name and NIP of the researcher.

Nurlaili, M.Pd
NIP.198908032019082001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaili, M.Pd
Jabatan : Ketua Peneliti
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Perumahan Crisella III, Blok C.3 No.04
Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang.

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian "*Pengembangan Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*" merupakan karya orisinil saya.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggungjawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Nurlaili, M.Pd

NIP. 198908032019082001

ABSTRACT

This study aims to develop a guidebook for the preparation of Early Childhood Learning Evaluation Instruments, then to test the feasibility and practicality of the products developed. The research method uses development research by applying four steps of the five steps of the Puslitjaknov development model, namely product requirements analysis, initial product development, expert validation and revision and small-scale trials and revisions. Analysis of product needs is done by using focus group discussions with PAUD teachers. The feasibility test is carried out by giving product validation questionnaires to two material experts and one language expert. The practicality test was carried out by giving teacher response questionnaires to 25 PAUD teachers. The results showed that the Guide to the Preparation of Early Childhood Learning Evaluation Instruments which was developed based on the results of the expert validation questionnaire analysis obtained an average percentage score of 89.5% in the very appropriate category and the results of the teacher response questionnaire analysis with a percentage score of 86.8%. very practical category.

Keyword: Development of Handbooks, Early Childhood Learning Evaluation Instruments.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan izin-Nya laporan penelitian dengan judul Pengembangan Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini ini dapat diselesaikan.

Evaluasi pembelajaran anak usia dini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kegiatan dilaksanakan dan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan informasi ini guru dan orang tua dapat menentukan upaya-upaya yang akan dilakukan kedepannya untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Penelitian dengan mengembangkan Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini ini dilakukan dalam rangka membantu para guru, mahasiswa dan orang-orang yang berkepentingan dalam pendidikan anak usia dini dalam memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini terkhusus pada kemudahan menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini. Pemilihan dan penggunaan instrumen yang tepat dalam evaluasi akan menghasilkan informasi yang akurat tentang capaian setiap aspek perkembangan anak usia dini.

Penyusunan laporan penelitian ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik secara konteks maupun konten, untuk itu saran dan kritik dari para pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan kedepan. Semoga hasil penelitian ini membawa manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis. Amin ya Rabbal'alam.

Medan, Oktober 2022

Nurlaili

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	4
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	4
2. Hakikat Pendidik PAUD	7
3. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	8
4. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	11
5. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini	11
6. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini	12
7. Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak usia Dini	18
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Prosedur Pengembangan.....	29
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	38

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	40
1.	Hasil Analisis Kebutuhan.....	40
2.	Hasil Pengembangan Produk Awal	42
3.	Hasil Validasi Ahli Untuk Kelayakan Produk	45
4.	Hasil Uji Coba Skala Kecil	53
B.	Pembahasan.....	56
1.	Pengembangan.....	56
2.	Kelayakan	57
3.	Kepraktisan.....	58
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penilaian untuk Validasi Ahli Materi.....	32
Tabel 2. Kriteria Penilaian untuk Validasi Ahli Bahasa	35
Tabel 3. Kriteria Penilaian Untuk Respon Guru	36
Tabel 4. Kriteria Pengkategorian Persentase Skor Perolehan Angket Validasi Ahli	40
Tabel 5. Kriteria Pengkategorian Skor Perolehan Angket Respon Guru	39
Tabel 6. Daftar Peserta FGD dengan Guru-Guru PAUD	40
Tabel 7. Daftar Peserta FGD dengan Dosen Rekan Sejawat	44
Tabel 8. Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli Materi I	47
Tabel 9. Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli Materi II	49
Tabel 10. Rata-Rata Persentase Skor Ahli Materi.....	50
Tabel 11. Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli Bahasa.....	52
Tabel 12. Hasil Perolehan Skor Angket Respon Guru	54
Tabel 13. Rata-Rata Persentase Skor Angket validasi Ahli.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun. Pendidikan tersebut dilakukan dengan pemberian rangsangan atau stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak memiliki kesiapan untuk masuk ke tingkat Pendidikan selanjutnya. Pemberian Pendidikan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa jalur. Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat merupakan Pendidikan pada anak usia dini pada jalur formal. Adapun kelompok berain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) atau jenis lain yang sederajat merupakan Pendidikan anak usia dini pada jalur non formal. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk mengukur kualitas pelaksanaan Pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal dan non formal, maka perlu dilaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan anak selama di sekolah dan luar sekolah. Cakupan evaluasi kegiatan pembelajaran pada anak usia dini adalah proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk melihat ketercapaian rencana yang disusun, dengan cara membandingkan antara rencana dengan hasil yang diperoleh. Nantinya, hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menjadi acuan rencana tindak lanjut terhadap pelaksanaan pengembangan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Untuk memperoleh hasil evaluasi pembelajaran anak usia dini yang akurat maka pemilihan alat evaluasi yang dilakukan harus tepat guna, guru harus mampu untuk membuat instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan aspek perkembangan yang hendak diukur atau sesuai dengan kegiatan

yang dilakukan. Jika seorang guru salah dalam memilih instrumen maka dapat mengakibatkan ketidakvalidan hasil evaluasi pembelajaran anak usia dini yang selanjutnya mengakibatkan tidak berkualitاسnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang juga mengakibatkan rendahnya mutu lembaga Pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil laporan riset mini mahasiswa program studi Pendidikan anak usia dini semester VII pada mata kuliah Magang III tahun akademik 2021/2022 yang dilakukan pada sekolah-sekolah formal yaitu TK dan RA menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan anak usia dini belum berjalan dengan maksimal, seperti tidak adanya instrumen dalam menilai pembelajaran, tidak adanya penilaian harian yang dilakukan, dan evaluasi perkembangan anak dilakukan hanya di akhir semester dengan menggunakan ujian tulisan saja.

Pada buku-buku cetak dan online tentang evaluasi dan penilaian pembelajaran anak usia dini sudah membahas tentang instrumen dan mencantumkan format contoh-contoh instrument yang dapat digunakan untuk menilai pembelajaran pada anak usia dini. Akan tetapi, pembahasan itu hanya dikemukakan dalam 1 bab saja, belum dibahas secara spesifik tentang tahapan penyusunan instrumen dan mengolah data evaluasi pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dipandang perlu dibuat sebuah buku pedoman penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dapat memudahkan mahasiswa dan guru Pendidikan anak usia dini dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini guna kemudahan dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

B. Permasalahan

Berdasarkan penjabaran di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku pedoman penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini?
2. Bagaimana kelayakan buku pedoman penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dikembangkan?
3. Bagaimana kepraktisan buku pedoman penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Seiring dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Pengembangan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini.
2. Untuk memperoleh kelayakan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan.
3. Untuk menguji kepraktisan Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan pada anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan pada anak sejak anak dilahirkan sampai usianya enam tahun. Anak diberikan rangsangan atau stimulus guna membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya, serta agar anak siap untuk masuk ke tingkat Pendidikan sekolah dasar. (Undang-undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 14).

Pada Pendidikan anak usia dini ada beberapa jalur, yaitu jalur Pendidikan anak usia dini formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat merupakan jalur formal. Sedangkan Pendidikan anak usia dini pada jalur non formal yaitu kelompok bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. (Pasal 28 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan sejak anak usia dini penting diberikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Kerangka ini mengarah kepada pendidikan itu seyogyanya dibangun dengan 4 pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* menurut UNESCO (Mulyasa, 2012:35). Belajar itu dimulai sejak dini dan berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan berbagai riset tentang otak menunjukkan bahwa pada usia dini merupakan usia emas (*golden age*), sehingga pendidikan umum dan pendidikan agama sangat urgen ditanamkan pada usia dini. Pada rentang tahun sejak lahir sampai usia 6 tahun merupakan tahun-tahun yang berharga bagi

anak untuk mengeksplor diri dan pengetahuannya. Mengembangkan seluruh aspek perkembangannya mulai dari nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Sit (2008:15) memaparkan hasil penelitian beberapa pakar tentang perkembangan intelektual otak, otak anak sangat luar biasa karena sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika ia berubah 4 tahun, dan 80% telah terjadi pada rentang usia 0 sampai dengan 8 tahun, kemudian mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. tidak jauh berbeda dikemukakan Anwar & Ahmad (2009:24) bahwa perkembangan otak 25% lahir, mencapai 50% ketika anak berusia 1,5 tahun, dan 90% ketika usia 6 tahun dan mencapai 100% ketika berusia 18 tahun.

Hasil riset para ahli yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi pada anak dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Berdasarkan hasil riset ini maka periode emas ini merupakan periode yang kritis bagi anak, karena perkembangan yang diperoleh anak pada periode emas ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa ia dewasa. Masa emas ini hanya datang sekali, maka orang tua dan guru harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak masa ini, karena apabila terlewat maka habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian stimulasi-stimulasi dari lingkungan terdekat anak sangat diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan anak.

Dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, guru harus menyadari bahwa setiap anak adalah khas dan unik, anak berbeda satu sama lain, baik dari segi intelegensi, bakat, minat,

kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Dalam menghadapi anak-anak hendaknya seorang guru menghindari sikap diskriminatif, seorang guru hendaknya dapat memahami keunikan dan kekhasan masing-masing anak dan menerimanya dengan baik tidak membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain. Rasa aman anak akan muncul jika ia merasa gurunya menerimanya dengan baik. Jika guru mengabaikan anak dan tidak menerima keunikan dan kekhasan masing-masing anak maka anak akan kehilangan rasa amannya. Jika anak kehilangan rasa aman maka anak tidak dapat belajar dan tidak dapat melaksanakan kegiatan yang dirancang guru dengan baik.

Kepribadian dan sikap yang menarik dari seorang guru tercermin dari pribadi yang luwes (fleksibel) dan lincah dalam menghadapi segala macam kebutuhan, minat dan kemampuan anak. Guru harus berupaya untuk dekat dan melakukan pendekatan ke anak agar anak merasa senang dalam melakukan kegiatan, merasa diterima, dipahami, dan diperlakukan dengan penuh perhatian sehingga anak merasa aman dan nyaman yang pada akhirnya akan memotivasi dan memberikan semangat pada anak untuk terus menjelajahi dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Dalam memaksimalkan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini, maka prinsip-prinsip berikut harus dipatuhi guna tercapainya tujuan untuk memaksimalkan perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut: 1) Pembelajaran berangkat dari hal-hal yang dekat dan yang dimiliki anak. Anak memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman baru dengan menghubungkan hal-hal yang dekat dan sudah dikenal anak. 2) Mulai dari hal yang sederhana dan konkret. Pembelajaran pada anak usia dini harus dimulai dari hal-hal yang sederhana dan

hal-hal yang konkret yang sesuai dengan tingkatan usianya agar pembelajaran dapat diikuti anak dengan baik. 3) Menantang. Pada usia dini kegiatan yang bersifat menantang akan lebih menarik bagi anak, anak akan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapinya. 4) Pengenalan dan pengakuan, merupakan hal yang penting dilakukan agar anak dapat memunculkan inisiatifnya dan terlibat aktif dalam pembelajaran. 5) Bermain dan permainan. Belajar melalui bermain, bermain sambil belajar merupakan konsep belajar pada anak usia dini. Bermain dan permainan dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, bereaksi, mengekspresikan perasaan dan belajar secara menyenangkan. Melalui bermain anak juga dapat mengenal diri dan lingkungannya. 6) Alam sebagai sumber belajar. Banyak yang dapat dijadikan sumber belajar pada anak usia dini salah satunya adalah alam. 7) Belajar membekali keterampilan hidup. Pembelajaran yang diberikan kepada anak juga harus membelakani anak untuk cakap dalam kehidupan. 8) Fokus pada proses bukan pada hasilnya. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya menguatamakan pada proses belajar, proses berpikir, dan proses bersosialisasi bukan terfokus pada hasil belajar anak saja.

2. Hakikat Pendidik PAUD

Pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Pendidik anak usia juga bertugas melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan bagi anak usia dini (Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). P

Pendidik anak usia dini terdiri atas guru utama, guru pendamping dan guru pendamping muda. Pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental dan sosial.

Istilah pendidik anak usia dini secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat sebagai berikut: guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran, guru memiliki kemampuan menata kelas dan mengelola kelas yang menyenangkan bagi anak, mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, berkharisma, sosok dewasa yang dapat mendidik, mengajar, membimbing dan menjadikan profesi guru sebagai profesi yang memiliki keahlian khusus yang mampu dan terus berupaya membantu anak mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak.

3. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Untuk memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, terlebih dahulu harus dipahami apa itu pengukuran dan penilaian. Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hierarki yang tidak terpisah pelaksanaannya akan tetapi harus dilaksanakan secara berurutan.

Pengertian pengukuran dapat dipahami melalui contoh berikut:

Si A dan Si B adalah anak laki-laki berusia 5 tahun. Untuk mengetahui berat badan si A dan Si B maka guru menyediakan timbangan badan dan menimbang si A dan Si B menggunakan timbangan badan tersebut. Setelah ditimbang diperoleh data berat badan si A = 17 Kg dan si B = 14 Kg. Inilah disebut proses pengukuran.

Pada hakikatnya mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran (Arikunto, 2013:3). Maka pada pembelajaran anak usia dini pengukuran dilakukan dengan membuat alat ukur dan menggunakannya untuk mengetahui capaian pembelajaran anak.

Selanjutnya, dalam mengevaluasi selain pengukuran, ada proses penilaian.

Perhatikan contoh berikut:

Berdasarkan contoh pengukuran di atas, Idealnya berat badan anak laki-laki usia 5 tahun berkisar pada 16,3 kg - 18,3 kg. Berdasarkan kriteria berat badan ideal ini maka disimpulkan bahwa berat badan Si A lebih berat daripada si B, berat badan si A sudah masuk kategori ideal dan berat badan si B belum masuk kategori idealnya berat badan anak usia 5 tahun. Inilah disebut penilaian.

Penilaian pada pendidikan anak usia dini merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari pembelajaran anak. Penilaian pembelajaran anak usia dini menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian ini merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan apa yang dilakukan anak, fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup perkembangan anak selama kurun waktu yang hendak dinilai guru.

Berdasarkan contoh pengukuran dan penilaian di atas, evaluasi dilakukan dengan mengambil kesimpulan dan kebijakan bagaimana agar berat badan A tetap bertahan pada posisi ideal dan bagaimana meningkatkan berat badan si B agar masuk pada kategori ideal.

Evaluasi adalah proses pemberian arti, nilai, makna atau kualitas objek yang dievaluasi. Dapat juga dikatakan bahwa evaluasi adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu objek berdasarkan hasil penilaian (Yusuf:21). Perlu disadari bahwa evaluasi yang baik itu dilakukan setelah proses pengukuran dan asesmen, karena pemberian arti, nilai dan makna hanya dimungkinkan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengukuran dan penilaian. Secara ringkas mengevaluasi adalah proses mengukur dan menilai.

Arifin mengemukakan pendapat yang senada bahwa pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Menurutnya ada beberapa hal yang harus dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

1. Evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu produk atau hasil. Proses evaluasi menghasilkan kualitas sesuatu, baik yang berkaitan dengan nilai atau arti.
 2. Evaluasi bertujuan untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Evaluator memberikan penilaian terhadap evaluasi dengan tidak terkait dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Dengan kata lain operator harus objektif dalam memberikan penilaian terhadap evaluasi.
 3. Pemberian pertimbangan (*judgement*) merupakan poin yang tidak bisa ditinggalkan dalam mengevaluasi.
 4. Dalam memberikan nilai dan arti terlebih dahulu harus merumuskan kriteria penilaiannya. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.
- (Arifin, 5-6)

Arifin memperjelas bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran AUD

Penilaian bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berdasarkan hal ini penilaian berfungsi sebagai berikut:

1. Evaluasi dilakukan guna memberikan umpan balik kepada guru terhadap rancangan pembelajaran yang disusun dan diterapkan dan memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program jika tidak tercapai sesuai rencana.
2. Memberikan informasi kepada orang tua tentang capaian perkembangan yang diperoleh anak selama di sekolah agar orang tua dapat memberikan dan dorongan guna anak mampu mencapai perkembangan yang optimal.
3. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan selanjutnya sesuai dengan minat dan kemampuan anak yang memungkinkan anak dapat berkembang secara optimal.
4. Sebagai bahan masukan bagi stakeholder dalam pendidikan anak usia dini.

5. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran AUD

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi

ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas). Enam program pengembangan yang menjadi area penilaian mengarah pada tercapainya Kompetensi Inti yang menjadi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Evaluasi pembelajaran anak usia dini mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya. (Yus, 2007: 59-60)

Dalam penelitian ini membahas secara khusus bagaimana menyusun instrumen-instrumen yang dapat digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya berdasarkan produk penelitian ini guru dapat mengembangkan instrumen dalam mengukur perkembangan atau kegiatan belajar anak usia dini.

6. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran AUD

Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran menurut Anita Yus adalah sebagai berikut:

a. Menyeluruh

Penilaian secara menyeluruh maksudnya adalah penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses adalah penilaian pada saat

kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung. Sehingga, dapat dilihat bagaimana tingkah laku, kemampuan berbicara, gerak-gerik anak atau aspek-aspek perkembangan lainnya pada diri anak. Penilaian terhadap hasil adalah penilaian tentang hasil kerja anak. Di TK, hasil kerja anak dapat berupa hasil keterampilan tangannya berupa bentuk tertentu, seperti guntingan, gambar, roncean, soretan, dan sebagainya. Penilaian proses dilakukan dengan melihat proses bagaimana anak melakukan aktivitas untuk memperoleh hasil dari sejak awal hingga diperoleh hasil tersebut. Penilaian proses dan hasil diharapkan dapat menggambarkan adanya perubahan perilaku anak, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, perilaku, nilai serta keterampilan. Perubahan disebut positif apabila berangsur-angsur dari yang ada menuju ke arah yang lebih baik.

b. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari gambaran perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil didik dari kegiatan pelaksanaan program. Penilaian direncanakan terlebih dahulu baik secara harian, caturwulan, maupun tahunan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, guru dapat menggunakan catatan sehingga secara bertahap hasil penilaian dapat diketahui. Dengan cara demikian diharapkan diperoleh gambaran tentang kemajuan perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil kegiatan pelaksanaan program. Dengan prinsip tersebut akan cepat diketahui anak yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam perkembangannya.

c. Berorientasi pada proses dan tujuan

Penilaian pada pendidikan anak TK dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

d. Objektif

Penilaian harus memenuhi prinsip objektivitas. Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Guru harus dapat mengenyampingkan perasaan-perasaan suka atau tidak suka, keinginan-keinginan dan prasangkaprasangka yang tidak ada kaitannya dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Di samping itu guru (penilai) juga harus memperhatikan perbedaan-perbedaan perkembangan pada setiap anak. Artinya, guru tidak dapat memberikan interpretasi yang sama pada setiap perilaku anak yang sama atau bersamaan. Perilaku yang sama dari beberapa anak mungkin saja terjadi tetapi akan mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru harus melihat anak sebagai individu yang unik, yang berbeda antara satu dengan yang lain.

e. Mendidik

Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, hasil penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil. Namun guru harus ingat bahwa pada setiap diri anak terdapat kelebihan-kelebihan. Ada anak yang bagus menggambar tetapi dalam bahasa belum baik.

Mulailah dari yang baik itu. Jika belum muncul guru harus membantu menemukannya sehingga anak dapat memperoleh nilai yang baik pada bidang atau dimensi kemampuan tertentu yang dimilikinya. Nilai tersebut menjadi pendorong bagi dirinya untuk melakukan usaha belajar berikutnya. Guru juga harus memberi penghargaan dari setiap usaha yang telah dilakukan anak. Dengan demikian jika hasilnya belum maksimal guru dapat memberi nilai baik pada usaha yang telah dilakukan anak.

f. Kebermaknaan

Penilaian harus bermakna bagi anak, orang tua anak dan stake holder. Kebermaknaan ini akan terpenuhi jika penilaian dilakukan dengan benar-benar menggambarkan apa yang berkembang pada anak selama mengikuti proses pembelajaran. Ketercapaian tersebut sesuai dengan perilaku yang menggambarkan kebiasaan anak melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan tempat lainnya. Guru harus mampu mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara spesifik, jelas dan nyata dari apa yang memang telah berkembang pada anak. Nilai yang diberikan sekaligus menggambarkan upaya apalagi yang dapat dilakukan orangtua atau pihak lain yang terlibat dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dari setiap potensi yang dimiliki anak.

g. Kesesuaian

Penilaian yang diberikan harus menggambarkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dengan apa yang dilakukan atau yang diajarkan guru. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang benar-benar diperoleh dari pelaksanaan kegiatan program yang dilakukan guru di sekolah (Yus, 56-59).

Wahyudin & Agustin memaparkan prinsip-prinsip penilaian perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

a. Mendidik

Artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik. Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (dapat memberikan umpan balik dan motivasi).

b. Sistematis

Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, artinya bahwa perkembangan itu berlangsung mengikuti pola tertentu yang terjadi secara teratur. Oleh karena itu, penilaian pencapaian perkembangan pun harus dilakukan secara teratur dan terprogram secara baik sesuai dengan rencana yang telah disusun, kebutuhan nyata yang ada di lapangan, dan atau karakteristik penggunaan instrumen yang akan digunakan.

c. Berkesinambungan

Artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu.

d. Menyeluruh

Penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosialemosional, semua aspek

perkembangan yang diinginkan, menggunakan berbagai jenis teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, di samping aspek yang dinilai, sesuai sifat dan tingkat kedalamannya, kegiatan penilaian juga dapat menggali data dari berbagai sumber yang relevan dengan aspek yang dinilai.

e. Objektif dan adil

Prinsip ini mematuhi bahwa menilai itu tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain kecuali kriteria yang sudah ditetapkan, jauh dari pengaruh subjektivitas. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap kualitas suatu gejala atau kualitas aspek perkembangan atau jawaban atau kinerja yang dimunculkan oleh peserta didik. Dengan berpatokan pada rubrik atau pedoman tertentu, penilaian tidak menguntungkan atau tidak merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus, perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, atau gender.

f. Terpadu

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak atau gagal memunculkan suatu perilaku, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat, maka hal demikian berarti bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik; pendidik harus memperbaiki rencana dan atau pelaksanaan pembelajarannya.

g. Akuntabel

Penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Terutama hasilnya,

harus mampu memberdakan perilaku peserta didik dalam perilaku nyata. Artinya peserta didik dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan dari peserta didik yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (*authentic assesment*). Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang obyektif.

h. Terbuka

Hasil penilaian dapat diakses oleh orang yang berkepentingan seperti orang tua, peneliti, pengawas, tidak ada yang ditutup-tutupi. Hal ni mengandung makna, bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, siapa pun yang berkepentingan harus dapat mengakses data dan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

7. Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Tayibnafis, 2008:102). Instrumen evaluasi harus dipilih dan disusun dengan baik agar memperoleh hasil yang akurat. Penggunaan instrumen yang tidak tepat akan merusak rencana pengumpulan data.

Arikunto (2009:101) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau

panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes, inventori, skala, dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (Widoyoko, 2012:51) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Selain diperoleh data yang objektif, dengan menggunakan instrumen dalam pengumpulan data, maka pekerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Objektivitas data hasil pengukuran dapat dicapai karena pengumpulan data dengan alat ukur yang baik dapat menutup kesempatan peneliti memasukkan unsur subjektivitas dalam pengumpulan data. Alat indera manusia mempunyai kemampuan yang terbatas dalam memahami berbagai gejala maupun fenomena sehingga memerlukan alat bantu pengukuran agar pemahaman terhadap gejala maupun fenomena yang ada tidak didasarkan atas subyektivitasnya.

Istilah instrumen dalam penelitian tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Artinya instrumen penelitian berkaitan dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mngumpulkan data penelitian. Sedangkan instrumen sebagaimana yang telah dijelaskan di atas adalah alat untuk mengumpulkan data. Apabila peneliti untuk memperoleh data menggunakan metode wawancara, maka dalam melaksanakan wawancara, pewawancara menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut merupakan ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan, ancer-ancer ini disebut pedoman wawancara

(*interview guide*). Oleh karena itu, pedoman wawancara merupakan alat bantu, disebut juga dengan instrumen pengumpulan data. Dengan demikian, dalam menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara.

Instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya. Bentuk-bentuk instrumen pengumpulan data dalam penelitian sosial dan psikologi diantaranya adalah wawancara, angket atau kuesioner, tes, skala-skala psikologis, dan sebagainya. (Azwar, 2007:34). Berikut akan dijelaskan jenis-jenis instrumen yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

b. Instrumen Tes

Pada pendidikan anak usia dini instrumen tes jarang sekali digunakan, namun tidak menutup kemungkinan guru untuk menggunakan instrumen ini. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes standar dan tes non standar (buatan guru). Tes standar terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat, kepribadian, atau yang lainnya. Tes ini dihasilkan melalui prosedur yang panjang. Penggunaan tes standar ini hanya oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi (persyaratan kemampuan) yang dituntut dalam penggunaan tes ini. Kalau guru ingin mengetahui potensi yang berhubungan dengan intelegensi atau yang lainnya seperti tersebut di atas, guru perlu meminta bantuan ahlinya. Guru hanya menggunakan hasil tes untuk lebih mengenali anak.

Selanjutnya adalah tes non standar (buatan guru). Tes ini dapat dihasilkan oleh guru, termasuk guru Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut Soemiarti dalam Anita, dalam mengembangkan tes ini, guru harus memilih secara cermat butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Di TK, tes juga digunakan untuk memantau capaian belajar anak. akan tetapi, penggunaan tes di TK tidak seperti penggunaan tes di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau lainnya. Penggunaan tes di TK lebih dikenal dengan tes informal.

Tes informal adalah suatu cara penilaian yang menggunakan ketentuan benar-salah, namun pelaksanaannya tidak formal. Pada dasarnya tes informal ini sama dengan tes buatan guru yang lain. Perbedaannya adalah pada pelaksanaan tes. Tes diberikan dalam waktu, tempat dan situasi yang tidak mengikat. Ciri yang masih dipenuhi dari suatu tes adalah respons atau jawaban yang diberikan adalah benar atau salah. Sedangkan batas waktu mengerjakan dapat disesuaikan. Misalnya anak belum dapat memberi jawaban atau respons dalam waktu yang ditentukan, maka waktunya dapat ditambah. Demikian pula dengan tempat, anak dapat mengerjakan tes di tempat yang disukainya dan dengan posisi yang disukainya. (Yus, 65-66).

Pemberian tes informal dapat dilakukan langsung oleh guru, dan guru membantu anak untuk memahami setiap butir soal dengan cara memberikan penjelasan lisan terutama bagi anak yang kesulitan memahami butir soal. Kalau anak belum dapat menulis maka guru dapat menuliskan jawaban anak pada lembar jawaban atau di tempat yang disediakan (walaupun harus diperhatikan isi dan tujuan tes) sesuai dengan jawaban anak. (Yus, 55-56).

c. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes banyak jenisnya, akan tetapi yang sering digunakan di pendidikan anak usia dini antara lain; pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri.

1) Pemberian Tugas/Penugasan

Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi.

Pemberian tugas adalah salah satu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut. Bila guru hanya melihat hasil, guru harus yakin benar bahwa tugas itu memang dikerjakan sendiri oleh anak. bila guru menilai dengan cara melihat aktivitas anak menyelesaikan tugas, guru dapat menggunakan langkah-langkah penyelesaian tugas sebagai rambu-rambu penilaian.

Pemberian tugas sebagai alat penilaian dapat diselesaikan secara kelompok, berpasangan atau individual. Data penilaian yang diperoleh melalui pemberian tugas dapat direkam dengan menggunakan format tugas, daftar cek dan skala penilaian. (Yus, 69-71.)

Pemberian nilai dari hasil pemberian tugas adalah penilaian yang lebih objektif dari beberapa alat penilaian yang sering digunakan di TK. Guru dapat memberikan skor dengan mempertimbangkan hasil kerja anak yang nyata terlihat dan umumnya dapat ditunjukkan kepada

orang lain yang memerlukan, misalnya kepada orang tua, anak ataupun yang berkepentingan.

Cara dan bentuk penilaian melalui pemberian tugas dapat dikembangkan guru dengan memadu beberapa kemampuan dalam satu kali pemberian tugas, alat yang akan digunakan anak dapat disusun guru sedemikian rupa sehingga dapat menjadi buku kerja siswa sehari-hari. (Yus, 72)

2) Percakapan

Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu. Ada dua macam percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu:

Pertama, penilaian percakapan yang berstruktur. Percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walau sederhana. Dengan percakapan ini guru dengan sengaja ingin menilai sejauh mana pemahaman anak untuk kemampuan tertentu. Penilaian percakapan yang tidak berstruktur.

Percakapan dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, di mana saja, kapan saja, dan sedang melakukan kegiatan lain. Biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat sedang menunggu anak mengerjakan tugasnya. cara penilaian ini dilakukan apabila guru ingin melihat kemampuan anak bercakap-cakap secara bebas dan luas. Selain itu bisa juga karena guru belum dapat

mengetahui kemampuan anak bercakap-cakap dalam suasana yang ditentukan.

3) Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.

Selanjutnya Yus menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. Data yang diambil perlu segera dicatat atau direkam. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya, pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, sehingga ada yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun, untuk memperoleh hasil yang tepat (objektif) pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa. (Yus, 74)

4) Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun negatif. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat penilaian di pendidikan anak usia dini. Alat ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku.

5) Penilaian Diri Sendiri

Gardner dalam Yus mengemukakan bahwa penilaian diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Berarti penilaian dapat dilakukan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Soemiarti dalam Yus menegaskan bahwa anak usia prasekolah sudah dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Mereka telah mampu mengutarakan secara lisan apa yang mereka sukai, apa yang dipelajari selama mereka di sekolah. Ini menunjukkan penilaian diri sendiri sudah perlu diperhatikan sebagai alat penilaian belajar pada anak usia dini.

Penilaian diri sendiri dilakukan anak dengan bantuan guru. Anak melihat hasil kerja atau merasakan apa yang telah dilakukannya kemudian mengisi daftar isian atau check list dengan bantuan guru sesuai dengan penilaiannya terhadap hasil kerjanya atau proses yang telah dilaluinya. Format daftar cek yang digunakan bisa berbentuk gambar-gambar yang menunjukkan ekspresi. Bisa juga penilaian diri sendiri dilakukan setelah anak memiliki kumpulan hasil kerjanya.

6) Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan instrumen penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati. Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, memperagakan sesuatu.

7) Penilaian Hasil Karya

Hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau keterampilan anak. misalnya, gambar, lukisan, liptan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coret-coretan, hasil roncean, bangunan balok dan hasil prakarya.

8) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Popham dalam Yus dijelaskan bahwa portofolio adalah pengumpulan pekerjaan seseorang secara sistematis. Berarti dengan portofolio guru dapat mengoleksi karya seseorang berdasarkan aturan tertentu. Dalam bidang pendidikan portofolio berarti pengumpulan koleksi karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Karya ini meliputi karya berbagai hal dalam pembelajaran. Atuan pengumpulan atau pengoleksiannya dapat ditetapkan guru sendiri. Misalnya dari segi waktu, selama satu caturwulan atau semester, setiap dimensi perkembangan atau yang lainnya.

Selanjutnya Cizek dalam Yus mengemukakan bahwa portofolio adalah pengumpulan informasi tingkat tinggi yang berkenaan dengan kemajuan belajar anak sehingga guru dapat lebih cermat menilai murid dan penilaian lebih erat kaitannya dengan pembelajaran.

Dalam situasi tersebut guru menggunakan portofolio (kumpulan pekerjaan anak) untuk mengakses anak, sedangkan anak menggunakannya untuk melihat kembali kegiatan dan hasil belajar yang telah diraihinya.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian Alya Amarul Hani (2019) dengan judul *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD*, permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi guru dalam memilih instrumen evaluasi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menganalisis cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini di sekolah. Penelitian menemukan bahwa pada penilaian observasi di PAUD memiliki beberapa cara observasi yang kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan cara evaluasi yang tepat sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah memberikan bantuan kepada guru-guru tentang bagaimana memilih dan menyusun instrumen yang tepat untuk mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gunartha, Kartowagiran dan Suardiman (2019) dengan judul *Pengembangan Instrumen Pengukuran Tingkat Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD)*. Penelitian ini mengembangkan instrumen pengukuran perkembangan moral dan keagamaan anak, perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif dan bahasa anak usia dini. Instrumen yang dikembangkan kemudian diuji kepada para pakar dan praktisi sehingga memperoleh hasil bahwa instrumen yang dikembangkan telah memiliki kualitas yang baik berdasarkan validitas, reliabilitas dan memiliki kecocokan model yang baik. Relevansi penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memberikan kemudahan dalam memahami instrumen dan penggunaan instrumen yang tepat untuk mengevaluasi pembelajaran anak usia dini dengan cara menguji produk yang dikembangkan kepada para ahli. kalau penelitian ini menghasilkan produk instrumen, maka penelitian yang akan dilakukan adalah menghasilkan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang didalamnya memuat contoh-contoh instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *research and development (R&D)*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menghasilkan sebuah produk hasil penelitian. Produk yang dihasilkan akan melalui uji validasi ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan produk dan uji respon guru untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan produk. Produk yang dihasilkan berupa Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan yang dilakukan dengan menerapkan model 5 langkah PUSLITJAKNOV. Desain Model pengembangan PUSLITJAKNOV merupakan model yang dikembangkan oleh tim yang bekerja pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008. Desain ini berawal dari model pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan. Adapun 5 tahapan penelitian pengembangan menurut PUSLITJAKNOV adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Model Pengembangan PUSLITJAKNOV (2008)

Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap ke empat dari model PUSLITJAKNOV. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Produk

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi dari guru-guru tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini di sekolah masing-masing dan terhadap kebutuhan pengembangan produk pedoman penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini dengan melaksanakan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan guru-guru pendidikan anak usia dini.

2. Pengembangan produk awal

Pada tahap ini peneliti menyusun produk berupa buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Anak Usia Dini berdasarkan data yang diperoleh pada tahap analisis kebutuhan produk.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Setelah draft buku pedoman selesai disusun maka peneliti menguji kelayakan produk kepada para ahli (*expert*), meminta saran dan masukan dari para ahli terhadap produk yang dikembangkan kemudian merevisi produk berdasarkan masukan para ahli. Dalam hal ini buku Pedoman yang dikembangkan akan diuji oleh ahli materi yaitu ahli pada bidang pendidikan anak usia dini sebanyak 2 orang, dan ahli bahasa untuk melihat bagaimana sistematika penulisan dan penggunaan bahasa pada buku pedoman yang dikembangkan sebanyak 1 orang. Proses validasi ini dilakukan dengan menggunakan angket.

4. Uji Coba Skala Kecil dan revisi

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh kepraktisan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan dengan menguji respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan dan mengetahui ketepatan sasaran dan tujuan pengembangan produk. Uji coba skala kecil dilakukan dengan memberikan produk sekaligus angket respon guru kepada guru-guru PAUD untuk memberikan penilaian terhadap produk buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan *focus group discussion* (FGD) dan angket.

1. *Focus group discussion* (FGD) digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini yang

mengundang 10 orang guru pendidikan anak usia dini yang berada di sekitar Medan dan Deli Serdang.

2. Angket diberikan kepada ahli materi pendidikan anak usia dini dan ahli bahasa terhadap buku pedoman yang dikembangkan, dan selanjutnya angket respon guru yang diberikan kepada guru-guru pendidikan anak usia dini untuk memperoleh data respon guru terhadap buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan.

Adapun kriteria-kriteria pada instrumen penilaian produk buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang ditujukan kepada ahli materi, ahli bahasa dan kepada guru-guru pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Angket Untuk Validasi Ahli Materi

Tabel 1. Kriteria Penilaian Buku Pedoman Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
			SB	B	CB	KB
1	Kesesuaian materi dengan konsep evaluasi pembelajar an AUD	Kelengkapan materi				
		Keluasan materi				
		Kedalaman penyajian materi				
2	Keakuratan Materi sesuai dengan konsep pembelajar	Keakuratan konsep dan defenisi				
		Keakuratan contoh instrumen yang disajikan				

	an anak usia dini	Keakuratan gambar dan tabel				
		Keakuratan istilah-istilah yang disajikan				
		Keakuratan pengunaan simbol				
		Keakuratan acuan pustaka				
3	Kemutakhi ran Materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan teknik evaluasi pada PAUD				
		Contoh Instrumen mudah dipahami				
		Menggunakan contoh Intrumen yang sesuai dengan konsep pembelajaran pada anak usia dini				
		Contoh yang disajikan mudah untuk digunakan atau dikembangkan guru				
		Contoh yang disajikan tepat guna				
4	Isi buku Memberik	Isi buku pedoman mendorong guru				

	an Manfaat Bagi Guru	untuk lebih ingin memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini				
		Contoh-contoh instrumen yang disajikan pada buku pedoman mendorong guru untuk menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini dengan baik				

Angket menggunakan skala likert dengan empat skala dengan makna dan pedoman penskoran sebagai berikut:

SB (Sangat baik) = skor 4

B (baik) = skor 3

KB (kurang baik) = skor 2

TB (tidak baik) = skor 1

Skor Minimal = 16

Skor Maksimal/Total skor = 64

2. Angket Untuk Validasi Ahli Bahasa

Tabel 2. Kriteria Penilaian Buku Pedoman Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
			SB	B	CB	KB
1	Lugas	Kejelasan dalam memberikan informasi				
		Menggunakan kalimat yang efektif				
		Menggunakan kalimat yang efisien				
2	Komunikatif	Menggunakan kalimat yang komunikatif				
		Ketepatan diksi				
3	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	Ketepatan tata bahasa				
		Ketepatan Ejaan sesuai EBI				
4	Penggunaan Istilah dan Simbol	Konsistensi dalam penggunaan istilah				
		Konsistensi dalam				

		penggunaan simbol				
--	--	-------------------	--	--	--	--

Angket menggunakan skala likert dengan empat skala dengan makna dan pedoman penskoran sebagai berikut:

SB (sangat baik) = skor 4

B (baik) = skor 3

KB (Kurang baik) = skor 2

TB (Tidak baik) = skor 1

Skor Minimal = 9

Skor Maksimal/Total skor = 36

3. Angket Respon Guru

Tabel 3. Kriteria Penilaian Buku Pedoman Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Respon Guru

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Isi buku mudah dipahami				
2	Materi disajikan secara jelas dan ringkas				
3	Buku pedoman ini membantu guru dalam memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini				
4	Buku pedoman ini membantu guru dalam memahami jenis instrumen yang dapat digunakan untuk evaluasi				

	pembelajaran anak usia dini				
5	Buku pedoman ini membantu guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini				
6	Buku pedoman ini memotivasi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini				
7	Istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini				
8	Contoh instrumen yang disajikan mudah untuk dipahami				
9	Contoh instrumen yang disajikan dapat digunakan pada pembelajaran anak usia dini				
10	Contoh instrumen yang disajikan sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini				
11	Contoh instrumen yang disajikan menarik				
12	Melalui contoh yang disajikan memotivasi guru untuk menyusun instrumen dengan lebih baik lagi				

Adapun makna skala penilaian pada angket respon guru dan pedoman penskorannya sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = skor 4

S (Setuju) = skor 3

KS (Kurang Setuju) = skor 2

TS (Tidak Setuju) = skor 1

Skor Minimal = 12

Skor Maksimal/Total skor = 48

D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan skor akhir dari penilaian angket dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah nilai skor

f = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor total

Kriteria presentase untuk hasil jumlah skor yang diperoleh dari hasil penilaian angket validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria pengkategorian skor berdasarkan persentase skor perolehan angket validasi ahli

No.	Kategori	Persentase Skor
1	Sangat layak	81%-100%
2	Layak tanpa revisi	61%-80%
3	Layak dengan revisi	41%-60%
4	Kurang layak	21%-40%

5	Tidak layak	0%-20%
---	-------------	--------

(Akbar, 2013).

Berdasarkan tabel kriteria pengkategorian skor ini, jika skor yang diperoleh setiap angket penilaian baik dari validasi ahli maupun dari angket respon guru berada pada rentang 81% - 100% maka buku pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan, jika persentase berada pada rentang 61% - 80% maka produk layak digunakan tanpa perlu direvisi, jika berada pada rentang 41% - 60% maka produk layak digunakan tetapi harus merevisi bagian-bagian yang disarankan oleh ahli atau pada poin-poin yang memperoleh skor yang rendah, jika persentase yang diperoleh > 40 % maka produk harus direvisi dan dilakukan penilaian ulang agar produk akhir yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Untuk angket respon guru dalam melihat kepraktisan buku pedoman yang dikembangkan maka kriteria pengkategorian skor perolehan sebagai berikut :

Tabel 5. Kriteria Pengkategorian Skor Perolehan Angket Respon Guru

No	Kriteria	Kategori	Keterangan
1	Sangat Praktis	81%-100%	Dapat digunakan tanpa revisi
2	Praktis	61%-80%	Dapat digunakan dengan revisi kecil
3	Cukup Praktis	41%-60%	Disarankan untuk tidak dipergunakan
4	Kurang Praktis	21%-40%	Tidak dapat digunakan
5	Tidak Praktis	0%-20%	Tidak dapat digunakan

(Akbar, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui ketimpangan antara apa yang dibutuhkan dengan apa yang terjadi di lapangan yaitu di sekolah-sekolah pendidikan anak usia dini khususnya RA/TK tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini.

Pada tahap ini untuk memperoleh data tentang apa yang dibutuhkan oleh guru-guru pendidikan anak usia dini terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini maka peneliti melakukan kegiatan *focus group discussion* (FGD) dengan mengundang 10 orang guru anak usia dini dari berbagai sekolah yang dipilih secara random yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 di UIN Sumatera Utara Medan. Adapun nama-nama peserta sebagai berikut:

Tabel 6. Nama-Nama Peserta FGD
dengan Guru-Guru PAUD

No	Nama	Tempat Tugas	Jabatan
1	Suci Khairani, S.Pd	TK Ulul Ilmi Islamic School	Peserta
2	Khairunnisa Br. Dalimunthe, S.Pd	TK IT Riyadus Sholihin	Peserta
3	Nur Zainab, S.Pd	TK Islam Al-Ikhlash Taqwa	Peserta

4	Fauziah Batubara, S.Pd	TK Ikal Bulog	Peserta
5	Isna Marifa Nabila, S.Pd	PAUD KB Abi School	Peserta
6	Halimah	TK Zahra Islamic School (ZIS)	Peserta
7	Nur Afni	RA Fathurrahman Benhil	Peserta
8	Nur Atiqah Khairi	TK Pratiwi	Peserta
9	Hafidzotuz Zahro	RA Yusriyah	Peserta
10	Ayu Rafika	TK Bunda Asmunah	Peserta

Pada kegiatan *focus group discussion* (FGD) ini juga menghadirkan pemantik/narasumber diskusi yaitu ibu Khotimatul Majidah, M.Pd, yang merupakan Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan.

Hasil kegiatan *focus group discussion* (FGD) dengan guru-guru PAUD dalam proses analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan berupa masukan dan saran-saran peserta FGD terhadap isi dari buku Pedoman Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang akan dikembangkan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan secara rinci jenis-jenis instrumen yang dapat digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.
- b. Menyertakan contoh kegiatan yang dapat diukur melalui masing-masing instrumen yang dicantumkan.
- c. Menyertakan contoh rubrik dari setiap jenis-jenis instrumen yang dipaparkan.

- d. Memberikan contoh membuat kriteria penilaian kegiatan pembelajaran anak usia dini.
- e. Menyertakan gambar yang mendukung penjelasan setiap instrumen.
- f. Menjelaskan dan membeikan contoh bagaimana menginterpretasikan data dari rubrik yang dibuat.
- g. Menjelaskan tahapan pelaksanaan evaluasi harian, bulanan dan semester.
- h. Menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana pengolahan data dari evaluasi harian, ke evaluasi bulanan dan selanjutnya ke evaluasi semester.
- i. Menjelaskan mengenai teknik pelaporan hasil evaluasi harian, bulanan dan semester pada pendidikan anak usia dini.

2. Hasil Pengembangan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan produk yang dilakukan melalui kegiatan *focus group discussion* (FGD) dengan guru-guru PAUD dan telah diperoleh hasil FGD. Maka peneliti menyusun buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia dini dengan mempertimbangkan saran-saran guru-guru PAUD. Adapun tahapan pada tahap pengembangan produk sebagai berikut:

- a. Membuat daftar isi dari buku Pedoman yang akan dikembangkan. Berikut ini merupakan isi dari buku Pedoman yang dikembangkan:

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Hakikat Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Pembelajaran Anak Usia Dini
Landasan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Prinsip Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Instrumen Tes dalam Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Tes Benar-Salah (*True-False*)
Tes Menjodohkan (*Matching*)
Tes Melengkapi (*Completion Test*)
Cara Mengolah Skor Tes
Instrumen Non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Observasi
Percakapan/Wawancara
Catatan Anekdote
Penugasan
Unjuk Kerja
Hasil Karya
Penilaian Diri Sendiri
Portofolio
Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Harian
Bulanan
Semester
Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Pengertian
Bentuk dan Isi Laporan
Teknik Pelaporan
Daftar Pustaka
Biografi Penulis

b. Menulis Buku

Berdasarkan daftar isi yang telah disusun maka peneliti mulai menulis buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini merujuk kepada teori-teori yang ada, dan tetap memperhatikan saran-saran guru hasil FGD yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada tahap ini draft buku pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan didiskusikan dengan teman-teman para sejawat yaitu Dosen-Dosen dari berbagai bidang untuk mendapat masukan untuk kesempurnaan buku Pedoman yang disusun sebelum masuk ke tahap validasi ahli. hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik *focus group discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 September 2022 di UIN Suma dengan peserta sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Peserta FGD dengan Rekan Sejawat

No	Nama Peserta	Jabatan
1	Dr. Siti Halimah, M.Pd	Dosen
2	Dr. Salminawati, SS, MA	Dosen
3	Hilda Zahra Lubis, M.Pd	Dosen
4	Ammamarihta, M.Pd	Dosen
5	Siti Salamah Br Ginting, M.Pd	Dosen

6	Lailatun Nur Kamalia, M.Pd	Dosen
7	Rusi Ulfa Hasanah, M.Pd	Dosen
8	Amal Hayati, M.Pd	Dosen
9	Rizki Ananda Syafitri, M.Pd	Dosen
10	Risanni Ritonga, M.Pd	Dosen

Dari FGD ini secara umum diperoleh masukan dan saran sebagai berikut: a) desain cover agar lebih disesuaikan dengan tema buku yang dikembangkan, b) memilih warna yang lebih menarik pada gambar-gambar yang ditampilkan pada isi buku, c) penjelasan secara lebih spesifik tentang cara penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dicantumkan di dalam buku, d) menambah referensi, e) memilih gambar yang lebih menarik.

Berdasarkan masukan dan saran pada kegiatan FGD dengan rekan sejawat maka peneliti menyempurnakan isi buku Pedoman.

3. Hasil Validasi Ahli untuk Kelayakan Produk

Draft buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran anak usia dini yang telah disusun dan direvisi berdasarkan masukan dosen rekan sejawat, selanjutnya akan divalidasi kepada ahli materi dan ahli bahasa yang sudah dipilih oleh peneliti untuk memperoleh kelayakan produk yang dikembangkan dengan memberikan draft buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang sudah disusun dan angket validasi ahli.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Untuk menghasilkan produk penelitian yang berkualitas maka produk yang dikembangkan diuji kepada para ahli untuk memperoleh hasil kelayakan produk. Pada tahap ini peneliti memberikan angket dan produk yang telah selesai disusun berupa draft buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini kepada dua orang ahli materi pendidikan anak usia dini untuk menguji kelayakan dari produk yang dikembangkan. Ahli yang dipilih untuk memvalidasi materi produk sebanyak 2 orang. Satu orang dosen pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan satu orang dosen pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang dilakukan dengan mengirimkan angket secara daring karena domisil ahli berada di kabupaten yang jauh dari domisili peneliti (angket validasi ahli materi terdapat pada lampiran 1). Berikut identitas ahli materi tersebut:

Ahli materi yang pertama:

Nama : Raisah Armayanti Nasution, M.Pd
NIP : 198904302020122013
Pendidikan S.1 : Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Negeri Medan
Pendidikan S.2 : Pendidikan Dasar Konsentrasi
PAUD
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini

Ahli Materi yang kedua:

Nama : Annisa Wahyuni, M.Pd

Rumus:

$$N = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah nilai skor
f = Jumlah skor yang diperoleh
n = Jumlah skor total

Maka:

Skor total = 55
Skor perolehan = 64
N Perolehan = 87,5%

N Perolehan 87,5% akan dirujuk pada kriteria persentase kelayakan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

Sangat layak = 81% - 100%
Layak tanpa revisi = 61% - 80%
Layak dengan revisi = 41% - 60%
Kurang layak = 21% - 40%
Tidak layak = 0% - 20%

Berdasarkan kriteria persentase kelayakan, maka nilai persentase skor perolehan validasi ahli materi sebesar 87,5% maka buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini sangat layak untuk digunakan.

Selanjutnya nilai/skor yang diperoleh dari penilaian ahli materi II adalah:

Tabel 9. Hasil Penilaian
Angket Validasi Ahli Materi II

No	Indikator Penilaian	Skor Perolehan
1	Kesesuaian materi dengan konsep evaluasi pembelajaran AUD	11
2	Keakuratan materi sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini	22
3	Kemutakhiran materi	20
4	Isi buku memberikan manfaat bagi guru	16
	Jumlah Skor Perolehan	59

Validasi dari ahli materi II menghasilkan skor sebesar 59, dengan skor total 64 dengan catatan mempertajam penjelasan pengukuran, penilaian dan evaluasi, dan memberikan contoh-contoh ditambahkan dengan gambar yang lebih menarik. Maka analisis persentase skor perolehan validasi ahli materi II sebagai berikut:

Rumus:

$$N = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah nilai skor

f = Jumlah skor yang diperoleh
n = Jumlah skor total

Maka:

Skor total = 59
Skor perolehan = 64
N Perolehan = 92,1%

N Perolehan 85,9% akan dirujuk pada kriteria persentase kelayakan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

Sangat layak = 81% - 100%
Layak tanpa revisi = 61% - 80%
Layak dengan revisi = 41% - 60%
Kurang layak = 21% - 40%
Tidak layak = 0% - 20%

Berdasarkan kriteria persentase kelayakan, maka nilai persentase skor perolehan validasi ahli materi sebesar 92,1% maka buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini sangat layak untuk digunakan dengan merevisi sesuai saran dari ahli.

Selanjutnya hasil validasi ahli materi I dan ahli materi II jika dirata-ratakan sebagai berikut:

Tabel 10. Rata-Rata Persentase Skor Ahli Materi

No	Validator	Persentase Skor Perolehan
1	Raisah Armayanti Nasution, M.Pd	87,5%
2	Annisa Wahyuni, M.Pd	92,1%

	Jumlah Skor Perolehan	179,6%
	Rata-Rata Skor Perolehan	89,8%

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor perolehan ahli materi I dan II maka diperoleh skor 89,8%, maka buku pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini sangat layak digunakan.

b. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Untuk mengetahui produk berupa buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan sudah layakkah dari segi bahasa, maka pada tahap ini peneliti memberikan angket kepada ahli bahasa yang merupakan Dosen pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, berikut biodata validator ahli bahasa:

Nama : Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd
 NIP : 199301182022031002
 Pendidikan S.1 : Pendidikan Bahasa Indonesia
 STKIP Barus Tapanuli Tengah
 Pendidikan S.2 : Pendidikan Bahasa Indonesia
 UMN Al Washliyah Medan
 Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

Nilai/skor yang diperoleh dari penilaian ahli bahasa adalah:

Tabel 11. Hasil Penilaian Angket
Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor Perolehan
1	Lugas	10
2	Komunikatif	8
3	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	6
4	Penggunaan Istilah dan Simbol	8
	Jumlah Skor Perolehan	32

Validasi dari ahli bahasa ini menghasilkan skor sebesar 71 dari skor total sebesar 36 dengan komentar/saran dari ahli untuk menambahkan penjelasan pada beberapa gambar yang masih belum ada narasinya, memberikan pelabelan pada sub-sub pembahasan.

Berdasarkan skor perolehan, maka berikut analisis perhitungan persentase skor hasil validasi ahli bahasa:

Rumus :

$$N = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah nilai skor

f = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor total

Maka:

Skor total = 36
Skor perolehan = 32
N Perolehan = 88,8%

N Perolehan 88,8% akan dirujuk pada kriteria persentase kelayakan yang telah dirumuskan yaitu:

Sangat layak	= 81% - 100%
Layak tanpa revisi	= 61% - 80%
Layak dengan revisi	= 41% - 60%
Kurang layak	= 21% - 40%
Tidak layak	= 0% - 20%

Berdasarkan kriteria persentase kelayakan, maka nilai persentase skor perolehan validasi ahli bahasa sebesar 88,8% maka buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini sangat layak untuk digunakan menurut ahli bahasa dengan menambahkan sesuai dengan saran yang dituangkan pada angket validasi.

c. Revisi Produk

Berpedoman pada masukan dan saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli bahasa maka peneliti merevisi produk sesuai dengan arahan ahli yaitu menambahkan penjelasan pada gambar contoh instrumen melengkapi kalimat sederhana yang dapat diterapkan pada anak usia dini dan membuat label pada sub-sub pembahasan di dalam buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini.

4. Hasil Uji Coba Skala Kecil

Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang telah direvisi berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli bahasa selanjutnya diuji coba skala kecil untuk mengetahui kepraktisan dari Buku Pedoman yang dikembangkan yaitu dengan memberikan angket kepada guru-guru pendidikan anak usia dini yang dipilih secara random sebanyak 25 orang. Selanjutnya guru diberikan angket respon guru untuk memberikan penilaian terhadap buku pedoman yang dikembangkan oleh peneliti untuk melihat bagaimana respon guru-guru PAUD terhadap kepraktisan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan peneliti.

Adapun hasil dari angket respon guru adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Perolehan Skor Angket Respon Guru

No	Nama Responden	Skor Perolehan	Persentase Skor Perolehan (%)
1	Nurul Liza Nasution, S.Pd	47	97,9
2	Purnama Sari Dongoran, S.Pd	47	97,9
3	Nur Elmi, S.Pd	36	75,0
4	Naidatol Khaira, S.Pd	45	93,8
5	Fera Paramita Utami, S.Pd	36	75,0
6	Lutfia Ramadhani, S.Pd	48	100,0
7	Oktasa Dwi Sartika, S.Pd	40	83,3
8	Karmila, S.Pd	48	100,0
9	Nuzmidar Polem, S.Pd	36	75,0

10	Nur Atiqah Khairi, S.Pd	42	87,5
11	Nadia Febriani, S.Pd	43	89,6
12	Adinda Putri Wiafrisya, S.Pd	36	75,0
13	Tumbularani, S.Pd	41	85,4
14	Djanah Zaen Br Ginting, S.Pd	39	81,3
15	Abizard Anggraini, S.Pd	46	95,8
16	Winda Silvia, S.Pd	39	81,3
17	Ananda Dwi Puspita Sari, S.Pd	37	77,1
18	Aga Auria, S.Pd	39	81,3
19	Ajeng miftha dwinamira, S.Pd	40	83,3
20	Raisa Nur Salum, S.Pd	48	100,0
21	Nabila, S.Pd	45	93,8
22	Namira Hidayani, S.Pd	38	79,2
23	Suci Khairani, S.Pd	41	85,4
24	Djanah Zaen Br Ginting, S.Pd	44	91,7
25	Rizkina Azkira Dewi, S.P	40	83,3
Rata-Rata Persentase Skor Perolehan			86,8

Rata-rata persentase skor perolehan angket respon guru terhadap buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan sebesar 86,8%. Berdasarkan kriteria persentase kelayakan produk yang telah dirumuskan yaitu:

Sangat Praktis	= 81% - 100%
Praktis	= 61% - 80%
Cukup Praktis	= 41% - 60%
Kurang Praktis	= 21% - 40%
Tidak Praktis	= 0% - 20%

Maka menurut rata-rata skor persentase perolehan angket respon guru terhadap buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti sebesar 86,8% menunjukkan bahwa buku pedoman ini sangat praktis untuk digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

B. Pembahasan

1. Pengembangan

Produk akhir buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran anak usia dini ini dikembangkan dengan melalui berbagai tahapan, diawali dari analisis kebutuhan pengembangan produk yang dilakukan dengan kegiatan *focus group discussion* dengan menghadirkan peserta guru-guru PAUD.

Teknik pengumpulan data berupa FGD ini digunakan karena menurut peneliti lebih efektif dan efisien daripada harus ke sekolah-sekolah untuk mewawancarai guru-guru PAUD. Melalui teknik ini peneliti juga dapat memperoleh informasi dari 10 orang guru dengan tempat tugas yang berbeda-beda sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih luas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini di sekolah-sekolah dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam hal instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang menjadi dasar peneliti mengembangkan produk penelitian.

Selanjutnya, pengembangan produk awal dilakukan dengan menelaah teori-teori yang ada dan memilih contoh-contoh instrumen yang dapat dijadikan contoh oleh guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini.

Produk awal yang dikembangkan berupa draft buku pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini kemudian di FGD kan dengan dosen rekan sejawat dari berbagai bidang untuk mendapat masukan terhadap kesempurnaan buku pedoman yang dikembangkan. Berdasarkan hasil FGD ini peneliti menyempurnakan produk dan menyelesaikan tahapan ini.

Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang telah selesai disusun kemudian di layout dan selanjutnya di berikan kepada ahli materi dan ahli bahasa yang dibarengi dengan pemberian angket penilaian untuk memperoleh kelayakan dari buku Pedoman yang dikembangkan.

2. Kelayakan

Kelayakan dari buku Pedoman Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dinilai berdasarkan hasil skor angket validasi dua orang ahli materi dan 1 orang ahli bahasa. Uji validasi ahli materi I memperoleh persentase skor 87,5%, ahli materi II memperoleh persentase skor 92,1 % dan ahli bahasa memperoleh persentase skor 88,8%. Berikut tabel rata-rata uji kelayakan ahli:

Tabel 13. Rata-Rata Persentase Skor Angket Validasi Ahli

No	Kategori Ahli	Persentase Hasil Skor	Kategori Penilaian
1	Ahli Materi I	87,5%	Sangat Layak
2	Ahli Materi II	92,1%	Sangat Layak
3	Ahli Bahasa	88,8%	Sangat Layak
Rata-Rata		89,5%	Sangat Layak

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor penilaian yang diberikan para ahli setelah dirata-ratakan memperoleh skor sebesar 89,5%, maka berarti bahwa para ahli yang memvalidasi buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia dini menilai bahwa buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia dini yang dikembangkan masuk pada kategori sangat layak untuk digunakan.

3. Kepraktisan

Seyogyanya sebuah buku Pedoman memiliki nilai kepraktisan bagi pengguna. Kemudahan dibaca, kemudahan dijadikan rujukan, kemudahan dalam pemberian contoh dan tahapan-tahapan yang jelas yang tercantum dalam buku pedoman.

Dalam penelitian ini, kepraktisan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini diperoleh melalui angket respon guru yang diberikan kepada 25 orang guru pendidikan anak usia dini. Hasil yang diperoleh dari angket respon guru sebesar 86,8% yang termasuk pada kategori sangat praktis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan, yaitu:

1. Pengembangan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan guru-guru PAUD terkait memilih dan menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dapat mengukur capaian aspek perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengembangan buku Pedoman ini dilakukan dengan empat langkah pengembangan, yaitu analisis kebutuhan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, serta uji coba skala kecil dan revisi.
2. Kelayakan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dinilai oleh tiga orang ahli, dua orang ahli materi dan satu orang ahli bahasa. hasil rata-rata uji kelayakan memperoleh persentase skor sebesar 89,5% dengan kategori sangat layak.
3. Uji Kepraktisan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dilakukan melalui angket respon guru yang diberikan kepada 25 orang guru pendidikan anak usia dini, analisis hasil angket respon guru memperoleh skor persentase sebesar 86,8% dengan kategori sangat praktis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan buku ini sebagai pedoman dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini, guru dapat mengembangkan instrumen berdasarkan contoh-contoh instrumen yang disajikan dan menyesuaikannya dengan indikator pembelajaran yang dilaksanakan
2. Peneliti lain, dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang lebih spesifik dengan memilih salah satu dari enam aspek perkembangan anak usia dini yang mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator pada Kurikulum 2013 PAUD.
3. Bagi mahasiswa pendidikan anak usia dini, buku Pedoman yang dikembangkan dapat menjadi referensi dalam memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sya'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, , Ed.2, Cet.2.
- Anwar & Ahmad, Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hani, Alya Amarul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD*.
<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/4698>.
- Morrison, George S. 2007. *Early Childhood Education Today*. Pearson: New Jersey.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puslitjaknov, Tim. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

- Sit, Masganti. 2008. Perkembangan Moral anak Usia Dini: Sudut Pandang Teori Kognitif. *Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. XV. No.1 hlm (13-24).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Ed.1, Cet.11.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Yus, Anita & Suherman. 2013. *Model Konstruk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Kota Medan*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan.
- Tayibnafis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Pogram Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Uno, Hamzah B & Koni, Satria. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yamin, Martinis. & Sanan, Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Pers).

- Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. 2.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2.
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD anak Usia 5-6 Tahun*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Lampiran 1. Angket Validasi Ahli Materi

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI
“BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN
EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI”**

Yth. Bapak/Ibu _____

Berikut ini merupakan angket validasi terhadap isi buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang sedang saya kembangkan. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan penilaian terhadap kelayakan konten pada buku Pedoman yang sedang saya kembangkan ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom yang disediakan.

- SB = Sangat Baik
- B = Baik
- CB = Cukup Baik
- KB = Kurang Baik

Apabila menurut Bapak/Ibu ada kriteria yang belum terpenuhi dari segi materi pada buku pedoman yang saya kembangkan ini, mohon untuk memberikan saran perbaikan pada kolom yang telah disediakan agar dapat saya perbaiki.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
			SB	B	CB	KB
1	Kesesuaian materi dengan konsep evaluasi	Kelengkapan materi				
		Keluasan materi				

	pembelajaran AUD	Kedalaman penyajian materi				
2	Keakuratan Materi sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini	Keakuratan konsep dan defenisi				
		Keakuratan contoh instrumen yang disajikan				
		Keakuratan gambar dan tabel				
		Keakuratan istilah-istilah yang disajikan				
		Keakuratan penggunaan simbol				
		Keakuratan acuan pustaka				
3	Kemutakhiran Materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan teknik evaluasi pada PAUD				
		Contoh Instrumen mudah dipahami				
		Menggunakan contoh Intrumen yang sesuai dengan konsep pembelajaran				

		pada anak usia dini				
		Contoh yang disajikan mudah untuk digunakan atau dikembangkan guru				
		Contoh yang disajikan tepat guna				
4	Isi buku Memberikan Manfaat Bagi Guru	Isi buku pedoman mendorong guru untuk lebih ingin memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini				
		Contoh-contoh instrumen yang disajikan pada buku pedoman mendorong guru untuk menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini dengan baik				

Komentar dan Saran : _____

Medan,
Validator

NIP.

Lampiran 2. Angket Validasi Ahli Bahasa

**ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA
"BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN
EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI"**

Yth. _____

Berikut ini merupakan angket validasi terhadap aspek bahasa pada buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang sedang saya kembangkan. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan penilaian terhadap kelayakan bahasa buku Pedoman yang sedang saya kembangkan ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda "√" untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom yang disediakan.

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

Apabila menurut Bapak/Ibu ada kriteria yang belum terpenuhi dari segi bahasa pada buku pedoman yang saya kembangkan ini, mohon untuk memberikan saran perbaikan pada kolom yang telah disediakan agar dapat saya perbaiki.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
			SB	B	CB	KB
1	Lugas	Kejelasan dalam memberikan informasi				

		Menggunakan kalimat yang efektif				
		Menggunakan kalimat yang efisien				
2	Komunikatif	Menggunakan kalimat yang komunikatif				
		Ketepatan diksi				
3	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	Ketepatan tata bahasa				
		Ketepatan Ejaan sesuai EBI				
4	Penggunaan Istilah dan Simbol	Konsistensi dalam penggunaan istilah				
		Konsistensi dalam penggunaan simbol				

Komentar dan Saran : _____

Medan,
Validator

Lampiran 3. Angket Respon Guru

**ANGKET RESPON GURU
“PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN
INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA
DINI”**

Yth. Bapak/Ibu _____

Dalam rangka pengembangan buku pedoman penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini, mohon tanggapan Bapak/Ibu terhadap buku pedoman yang telah saya kembangkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan pilihan pada setiap pernyataan sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju

Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini kami ucapkan terima kasih.

Nama Guru :

Tempat Tugas :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Isi buku mudah dipahami				
2	Materi disajikan secara jelas dan ringkas				
3	Buku pedoman ini membantu guru dalam memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini				

4	Buku pedoman ini membantu guru dalam memahami jenis instrumen yang dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran anak usia dini				
5	Buku pedoman ini membantu guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini				
6	Buku pedoman ini memotivasi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini				
	Istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini				
7	Contoh instrumen yang disajikan mudah untuk dipahami				
8	Contoh instrumen yang disajikan dapat digunakan pada pembelajaran anak usia dini				
9	Contoh instrumen yang disajikan sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini				
10	Contoh instrumen yang disajikan menarik				
11	Melalui contoh yang disajikan memotivasi guru untuk menyusun instrumen dengan lebih baik lagi				